

Sociological Paradigms and Organisational Analysis

[chapter 1-3]
Gibson Burrell & Gareth Morgan
Heinemann, London
1979

Empat Asumsi Tentang Sifat Ilmu Sosial (1)

- ❖ **Ontology**
Asumsi yang berhubungan dengan intisari / pokok persoalan dari fenomena yang sedang diteliti.
- ❖ **Epistemological**
Asumsi ini adalah mengenai dasar dari knowledge (ground of knowledge)

Empat Asumsi Tentang Sifat Ilmu Sosial (2)

- ❖ **Human Nature**
Asumsi mengenai hubungan antara mahluk hidup dan lingkungan.
- ❖ **Methodology**
Implikasi langsung dari ketiga asumsi sebelumnya. Yang digunakan dalam meneliti ilmu sosial.

Dimensi Subjektif - Objektif

The subjectivist approach to social science	The subjective-objective dimension	The objectivist approach to social science
Nominalism	ontology	Realism
Anti-positivism	epistemology	Positivism
Voluntarism	human nature	Determinism
Ideographic	methodology	Nomothetic

Nominalism – Realism : Ontological Debate

- ❖ **Nominalism**
Asumsi akan dunia sosial yang terletak diluar kesadaran/pengertian suatu individu adalah terbuat tidak lebih dari nama, konsep dan label yang digunakan untuk membuat struktur pada realitas.
- ❖ **Realism**
Asumsi akan dunia sosial yang terletak di luar kesadaran/pengertian suatu individu adalah suatu dunia nyata yang keras dan nyata dan mempunyai struktur yang relatif kekal / abadi.

Anti -Positivism – Positivism : Epistemological Debate

- ❖ Esensi dari *positivist epistemology* adalah berdasarkan pendekatan tradisional yang mendominasi ilmu pengetahuan yang alami.
- ❖ Untuk *anti-positivist*, dunia sosial hanya dapat dimengerti dari sudut pandang dari seorang individu yang secara langsung terlibat di dalam aktifitas yang akan dipelajari.



Voluntarism – Determinism : Human Nature Debate

- ❖ Seperti apa seorang manusia yang di refleksikan berdasarkan teori-teori sosial ?
- ❖ Mengidentifikasi pandangan *determinism* yang memperhatikan manusia dan aktifitas yang dikerjakannya secara tekun oleh situasi atau 'lingkungan' tempat dia berada.
- ❖ Mengidentifikasi *voluntarist* sebagai seorang manusia yang autonom dan mempunyai keinginan yang bebas.

26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

7



Ideographic – Nomothetic Theory : Methodological Debate (1)

- ❖ Pendekatan *ideographic* kepada ilmu sosial berdasarkan pandangan akan seseorang hanya akan mengerti dunia sosial dengan memperoleh *first-hand knowledge* dari subyek yang sedang diteliti.
- ❖ Pendekatan *nomothetic* kepada ilmu sosial mendapat perhatian akan pentingnya akan melakukan riset berdasarkan atas protokol yang sistematis dan teknis.

26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

8



Analisa Asumsi Sifat Ilmu Sosial (1)

- ❖ Perbedaan yang besar terhadap setiap posisi akan keempat asumsi diatas direfleksikan di dalam dua tradisi intelektual utama yang telah mendominasi ilmu sosial selama kurang lebih 200 tahun.
1. *Sociological positivism*
→ merefleksikan keinginan untuk mengaplikasikan model dan metode yang dihasilkan dari *natural science* dari studi akan perkara manusia
 2. *German idealism*
→ berdasarkan atas dasar pikiran akan realitas pokok dari alam semesta terletak di dalam semangat atau ide dibandingkan pada data akan tanggapan dan pikiran.

26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

9



Analisa Asumsi Sifat Ilmu Sosial (2)

- ❖ Kedua tradisi intelektual ini kemudian mendefinisikan perbedaan besar dari objektif dan subjektif dari model yang ada.
- ❖ Dimensi objektif dan subjektif , adalah dua dimensi yang menangkap inti atas kesamaan antara empat analisis asumsi diatas.

26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

10



Asumsi Sifat Masyarakat

- ❖ Ada 2 asumsi teori yang dibahas dalam artikel ini:
 - ❖ Teori "keteraturan" vs "konflik"
 - ❖ Teori "Regulasi" vs "Perubahan Radikal"

26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

11



Teori "Keteraturan" vs "Konflik"

- Teori asumsi ini diajukan pertama kali oleh Dahrendorf (1959) dan Lockwood (1956).
- Mereka membedakan pendekatan dalam analisa sosiologi, dimana di satu sisi terdapat konsep yang konsentrasinya adalah menjelaskan sifat dari keteraturan sosial (**teori keteraturan**), sedangkan di sisi lain terdapat konsep yang terkonsentrasi pada masalah perubahan, konflik, dan kekerasan(paksaan) dalam struktur sosial (**teori konflik**).

26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

12

Teori "Keteraturan" vs "Konflik" (2)

- Berdasarkan teori Dharendorf ini, Cohen (1968) mengelaborasi beberapa ide dasar pada teori "keteraturan" dan "konflik", dan mengkritik bahwa Dharendorf salah, karena memperlakukan teori "keteraturan" dan "konflik" secara terpisah. Menurut Cohen, teori "keteraturan" dan "konflik" tidak bersifat "mutually exclusive" (salah satu konsep bisa merupakan bagian dari konsep lain).

26/10/2004 Template from www.brainybetty.com 13

Teori "Keteraturan" vs "Konflik" (3)

- Beberapa tahun kemudian, debat ini surut karena pengaruh menghangatnya isu-isu seputar filosofi dan metode dari ilmu sosial.
- Berdasarkan anggapan penulis, artikel Dahrendorf dan Lockwood ini berupaya mengembalikan pemikiran Marx, yang merupakan pencetus dari konsep "konflik". Pemikiran Marx ini diabaikan oleh banyak pencetus teori modern (Durkheim, Weber, Pareto).

26/10/2004 Template from www.brainybetty.com 14

Teori "Keteraturan" vs "Konflik" (4)

- Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengevaluasi ulang teori "keteraturan" vs "konflik" ini.

26/10/2004 Template from www.brainybetty.com 15

Evaluasi Teori "Keteraturan" vs "Konflik"

- Berdasarkan pemikiran Dahrendorf, kedua teori ini dapat digambarkan sbb:

Teori "keteraturan" atau "integrationist"	Teori "konflik" atau "kekerasan"
<ul style="list-style-type: none"> Stabilitas Integrasi Koordinasi fungsional Konsensus 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Konflik Disintegrasi Kekerasan

26/10/2004 Template from www.brainybetty.com 16

Evaluasi Teori "Keteraturan" vs "Konflik" (2)

- Karena adanya pendapat dari Coser yang menyatakan bahwa konflik adalah mekanisme dalam membentuk integrasi, oleh karena itu konsep "konflik" dipaksakan masuk ke dalam konsep "integrasi".
- Konsep lain yang dipermasalahkan adalah konsep "konsensus" dan "kekerasan", dimana timbul kecurigaan bahwa kemungkinan "konsensus" terbentuk akibat adanya "kekerasan".

26/10/2004 Template from www.brainybetty.com 17

Evaluasi Teori "Keteraturan" vs "Konflik" (3)

- Konsep "stabilitas" dan "perubahan" juga dipertanyakan, sehubungan dengan adanya kemungkinan *status quo* pada konsep "stabilitas" yang mencegah terjadinya perubahan.

26/10/2004 Template from www.brainybetty.com 18



“Regulasi” vs “Perubahan Radikal”

- Menurut penulis, walaupun konsep-konsep yang diidentifikasi Dahrendorf cukup penting dalam membedakan teori “keteraturan” dan teori “konflik”, namun ciri-ciri dari teori “konflik” ini masih kurang radikal untuk membedakannya dari ciri-ciri teori “keteraturan” atau “integrasi”.



26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

19



“Regulasi” vs “Perubahan Radikal” (2)

- Oleh karena itu, penulis mengajukan konsep baru dari teori “keteraturan” vs “konflik” yang merupakan modifikasi dari pemikiran Dahrendorf, yang disebut teori “regulasi” dan “perubahan radikal”, yang dapat digambarkan sbb:

Sudut pandang “Regulasi” Sudut pandang “Perubahan Radikal”	Sudut pandang “Regulasi” Sudut pandang “Perubahan Radikal”
• Status quo	• Perubahan Radikal
• Social Order	• Konflik Struktural
• Konsensus	• Adanya dominasi
• Integrasi sosial dan kohesi	• Kontradiksi
• Pemenuhan kebutuhan	• Kehilangan, kerugian, atau perampasan
• Aktualitas	• Potensialitas



26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

20



Empat Paradigma

- ❖ Dua dimensi:
 - Subyektif-obyektif
 - Regulasi-radikal
- ❖ Sejak 1960: fokus ke dimensi subyektif-obyektif
- ❖ Tengah-akhir 1960: regulasi-perubahan radikal makin terabaikan
- ❖ Dua dimensi digabung → empat paradigma



26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

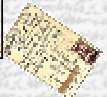
21



Empat Paradigma (2)

- ❖ Empat paradigma:
 - Asumsi meta teoretis yg mendasar
 - Saling eksklusif

	Subyektif	Obyektif
Sosiologi regulasi	Paradigma <i>interpretive</i>	Paradigma fungsional
Sosiologi perubahan radikal	Paradigma humanis radikal	Paradigma strukturalis radikal



26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

22



Paradigma Fungsional

- ❖ Sosiologi regulasi - obyektif
- ❖ Asumsi → dunia sosial terdiri dari:
 - Produk empiris yang relatif konkret
 - Hubungan yang dapat diidentifikasi, dipelajari, dan diukur melalui pendekatan ilmu pengetahuan.
- ❖ Dipengaruhi cara pikir sosial idealis Jerman.
- ❖ Sejak 1940-an, ada pengaruh Marxis terhadap sosiologi perubahan radikal.



26/10/2004

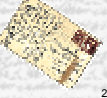
Template from www.brainybetty.com

23



Paradigma *Interpretive*

- ❖ Sosiologi regulasi - subyektif
- ❖ Hubungannya dengan sosiologi regulasi seringkali implisit
- ❖ Memandang dunia sosial sebagai proses sosial yang dihasilkan oleh individual yang terkait.
- ❖ Perkembangannya sebagai framework analisis sosial dibantu oleh Dilthey, Weber, Husserl, dan Schutz.



26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

24



Paradigma Humanis Radikal

- ❖ Sosiologi perubahan radikal - subyektif
- ❖ Diturunkan dari tradisi idealis Jerman.
- ❖ Menekankan pada human consciousness.
- ❖ Intinya berdasarkan invers dari asumsi yang mendefinisikan paradigma fungsionalis.



26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

25



Paradigma Strukturalis Radikal

- ❖ Sosiologi perubahan radikal - obyektif
- ❖ Konsentrasi: hubungan struktural dalam dunia sosial yang realis.
- ❖ Beberapa aliran fokus pada kontradiksi internal, ada juga yang fokus pada struktur dan analisis hubungan kekuasaan.
- ❖ Banyak sekali mendapat kontribusi dari Marx.
- ❖ Banyak dampak signifikan terhadap ilmu organisasi, tetapi dalam bentuk yang paling dasar.



26/10/2004

Template from www.brainybetty.com

26